

Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV SD

Artika Manurung¹, Yanti Arasi Sidabutar², Sunggul Pasaribu³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Email: artikamanurung8@gmail.com¹, arasiyanti@gmail.com², sunggul.pasaribu@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 sehingga diperlukannya usaha dan metode guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 Kelas IV SD Negeri 091528 Siligason. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis Quasi eksperimen dengan bentuk Non Equivalent Control Group Design yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 091528 Siligason yang merupakan kelas eksperimen dan siswa kelas IV SD Negeri 091498 Tanah Jawa yang merupakan kelas kontrol. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa di kelas eksperimen dan 26 siswa di kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes berupa tes PreTest dan PostTest soal pilihan berganda yang berjumlah 20 butir soal. Hasil penelitian pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa: Adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 kelas IV SD Negeri 091528 Siligason. Berdasarkan analisis data nilai PostTest diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,543$ dan $df = 49$ maka $\alpha = 0,05$ sehingga pada tabel distribusi $t_{tabel} = 1,676$. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,543 > 1,676$). Sedangkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat berpengaruh hasil belajar siswa tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 kelas IV SD Negeri 091528 Siligason.

Kata kunci: *Metode Demonstrasi, Tematik, dan Hasil Belajar*

Abstract

The problem in this research is the low learning outcomes of students and the lack of interest in student learning in learning theme 3 sub-theme 1 learning 3 so that efforts and teacher methods are needed to improve student learning outcomes by using demonstration learning methods. This study aims to determine the effect of the demonstration method on student learning outcomes theme 3 sub-theme 1 learning 3 Class IV SD Negeri 091528 Siligason. This research is a quantitative research with a quasi-experimental type in the form of Non Equivalent Control Group Design which consists of a control class and an experimental class. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri 091528 Siligason which was the experimental class and fourth grade students of SD Negeri 091498 Tanah Jawa which was the control class. Meanwhile, the samples in this study were 25 students in the experimental class and 26 students in the experimental class. control. The instrument used is a test in the form of a PreTest and PostTest multiple choice questions, totaling 20 items. The results of the study at the 0.05 level showed that: There was an effect of the

demonstration method on student learning outcomes in theme 3 sub-theme 1 learning 3 class IV SD Negeri 091528 Siligason. Based on the analysis of the PostTest value data, the value of $t_{count} = 3.543$ and $df = 49$ then $\alpha = 0.05$ so that the distribution table $t_{table} = 1.676$. This means that $t_{count} > t_{table}$ ($3.543 > 1.676$). While the value of sig. (2-tailed) of $0.001 < 0.05$ then H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that the demonstration method can affect student learning outcomes. Theme 3 sub-theme 1 learning 3 class IV SD Negeri 091528 Siligason.

Keywords : *Demonstration Method, Thematic, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung seumur hidup, perkembangan jaman yang identik dengan perkembangan teknologi membuat pendidikan semakin memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan teknologi maupun perkembangan dunia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut pasal 1 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Gumay & Bertiana, 2018).

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah harus mengusahakan peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik (Wijayanto et al., 2021). Keberhasilan pendidikan dapat diketahui dari intensitas siswa dalam belajar dan keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya siswa itu sendiri, orangtua, serta guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu berkembang pesat, serta arus globalisasi yang semakin pesat. Akibat dari fenomena ini, antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, sebut saja salah satunya dalam dunia pendidikan (Rohima et al., 2021).

Pemerintah sejauh ini telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan terus meningkat mengikuti perkembangan zaman, diantaranya dengan perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga (Bando & Elihami, 2021). Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum sepenuhnya seperti yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya jika tanpa dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, orangtua siswa, siswa dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan, Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menjalankan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 atau yang sering disebut sebagai pembelajaran tematik (Sulistiyanti et al., 2019).

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang memadukan beberapa pelajaran secara terpadu dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran tematik meliputi aspek proses dan waktu, aspek kurikulum maupun aspek pembelajaran itu sendiri. Adapun tujuan dari pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar (Ginting, 2018).

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang menunjukkan taraf kemampuan siswa yang mengikuti program belajar dalam waktu tertentu dengan kurikulum yang ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai hasil belajar yang menentukan berhasil

tidaknya siswa belajar. Hasil belajar sendiri meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Putra & Sugianto, 2021).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir (Sari, 2021). Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Turiman, 2018a). Sebagaimana bagus dan idealnya rumusan kompetensi pada akhirnya keberhasilan sangat tergantung pada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru (Runtunuwu et al., 2022).

Dari hasil observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 091528 Siligason, Bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik masih belum maksimal atau tergolong rendah hal ini dikarenakan siswa yang kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran yang disampaikan guru masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif (Suliwa et al., 2018). Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh kepada siswa sehingga malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Metode pembelajaran seperti itu akan membuat siswa menjadi bosan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun menjadi rendah (Sagemba & Muksin, 2021). Dampak dari pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Kelas IV SD Negeri 091528 Siligason T.A 2021/2022

No	Mata Pelajaran	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
				KKM Tuntas	KKM Tidak Tuntas
1	Bahasa Indonesia	61	24	11 (54,17%)	13 (45,83%)
2	IPA	61	24	12 (50%)	12 (50%)

Pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 11 siswa dan yang mendapat nilai di bawah KKM ada sebanyak 13 siswa. Begitu juga pada mata pelajaran IPA siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 12 siswa dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 12 siswa. Berdasarkan tabel nilai hasil belajar siswa diatas maka masih diperlukannya adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari (Arifuddin et al., 2018). Metode demonstrasi sangat efektif digunakan untuk mengajarkan materi yang menekankan keterampilan, prosedur langkah demi langkah, dan tindakan. Misalnya proses mengerjakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lainnya atau melihat/mengetahui kebenaran sesuatu (Midianah, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoriah & Raiz (2018) yang berjudul "Pengaruh Metode Demonstrasi Papetin Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Kebersamaan di

Negeriku” Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan rata-rata pretest 57,81 menjadi 76,47 pada posttest. Serta t hitung 12,96 lebih besar dari pada t tabel 2,021. Berdasarkan analisis data perhitungan ketuntasan belajar pretest-posttest meningkat 50% siswa yang tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbantu papetin memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar indahnya keberagaman di negeriku siswa kelas IV SDN Sukarejo Semarang, penelitian lain yang jga memiliki hasil yang sama mengenai metode ini adalah penelitian Leonardus (2020) yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Penafsiran Pada Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas IV SD Inpres Bakunase 1 Kota Kupang”. Membuktikan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penafsiran dan pembagian siswa kelas IV SD Inpres Bakunase 1 Kota Kupang. Penelitian tersebut menjadi dasar bahwa perlunya penelitian terbaru.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai ataupun angka-angka yang dapat dihitung secara sistematis dengan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 23. Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis eksperimen. Terdapat beberapa bentuk design eksperimen yaitu Pre-Eksperimental Design, True Ekperimental Design, dan Quasi Eksperimental Design (Sugiyono, 2013:73). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design. Quasi eksperimen terbagi kedalam dua jenis yaitu Time Series Design Dan Non Equivalent Control Group Design (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini jenis quasi eksperimen yang digunakan adalah Non Equivalent Control Group Design yang terdiri atas kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana pada kelas eksperimen ataupun metode yang saya gunakan adalah metode demonstrasi dan pada kelas kontrol metode yang saya gunakan adalah metode ceramah pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 3.

Tabel 2. Nonequivalen Control Group Pretest dan Posttest Design

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Control	Y3	X2	Y4

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 091528 Siligason dan Seluruh siswa kelas IV SD Negeri 091498 sebagai kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen yang digunakan adalah metode demonstrasi. Pada kelas kontrol metode yang digunakan adalah metode ceramah.

instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Instrumen dibuat sesuai dengan variabel dari masalah yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes. Sebelum dilaksanakannya instrumen perlu dilakukan uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode tes maupun non tes. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Gama Pratama et al., 2019) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penetiannya yaitu angket, wawancara, pengamatan, observasi, tes dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes sebagai metode pengumpulan data berupa pertanyaan yang dilakukan sebagai pengukuran keterampilan, pengetahuan, kemampuan yang dimiliki siswa. 1) PreTest, Tes

yang diberikan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai. Pretest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan perlakuan. Data yang didapatkan dari PreTest ini merupakan data kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. 2) PostTest, Tes yang diberikan setelah pemberian perlakuan. Tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Skor yang didapatkan dalam posttest ini diharapkan lebih tinggi dibandingkan skor yang didapatkan saat PreTest.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes pengetahuan yaitu tes hasil belajar. Pengambilan data dalam penelitian menggunakan tes objektif yang berupa soal pilihan berganda. Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa sesudah dan sebelum diberi perlakuan (Khoiro & Akhwani, 2021).

analisis data merupakan proses mencari, menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 091528 Siligason berjumlah 25 siswa yang merupakan kelas eksperimen dan SD Negeri 091498 Tanah Jawa yang berjumlah 26 Siswa. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan perlakuan yang berbeda, yakni kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Kedua kelompok tersebut diberikan PreTest untuk mengetahui keadaan awal masing-masing siswa dan PostTest untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang telah diberikan. Sebelum dilakukan uji coba PreTest dan PostTest terlebih dahulu dilakukan validasi oleh seorang validator kemudian dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda soal. Pada penelitian ini uji instrumen dilakukan pada kelas V SD Inpres Pancur dengan jumlah siswa 25 dan jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 25 butir soal. Soal yang diuji cobakan yaitu tes objektif berbentuk pilihan berganda. Dinyatakan bahwa hasil tersebut diperoleh melalui bantuan Microsoft Excel 2010 dan IBM SPSS versi 23.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan yang dibantu melalui program Microsoft Excel 2010. Dalam uji instrumen soal yang diujikan sebanyak 25 soal (Lampiran 3). Dari hasil uji coba instrumen diketahui 5 butir soal yakni 1,2,10,17, dan 18 dinyatakan tidak valid karena hasil rhitung < rtabel dan 20 butir soal valid karena hasil rhitung > rtabel. Berdasarkan hasil uji validitas maka 25 butir soal menjadi 20 butir soal, yang berarti 5 butir soal telah guru/tidak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen yang disusun dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data (Patimapat et al., 2019). Dikatakan instrumen tergolong reliabel jika hasil uji reliabilitas yang diperoleh $\geq 0,60$. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas melalui Microsoft Excel 2010 (Lampiran 8) dan IBM SPSS Versi 23 diperoleh hasil sebesar 0,80. Maka dapat dinyatakan hasil uji reliabilitas telah memenuhi $\geq 0,60$ dan hasil uji adalah reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	20

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang dilihat dalam tabel diatas, diperoleh nilai cronbach alpha sebesar $0,806 > 0,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut keseluruhan adalah reliabel.

3. Uji Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran soal adalah angka yang menjawab soal dengan benar. Tingkat kesukaran soal juga mengkaji butir-butir soal tes untuk mengetahui apakah soal tersebut termasuk kedalam kategori mudah, sedang atau sukar. Analisis tingkat kesukaran yang diperoleh dalam penelitian ini melalui Program Microsoft Excel (Lampiran 9) dan IBM SPSS Versi 23 dimana terdapat 15 butir soal yang tergolong kategori mudah yaitu butir soal nomor 3,4,5,6,8,10,11,12,13,14,17,18,19,20,21,22,23, dan 25. Adapun 5 soal dalam kategori sedang yaitu butir soal nomor 7,9,15,16, dan 24.

Tabel 4. Uji Tingkat Kesukaran

No	Nomor Soal	Kategori	Jumlah Soal
1	3,4,5,6,8,10,11,12,13,14,17,18,19,20,21,22,23,25	Mudah	15
2	7,9,15,16,24	Sedang	5
3	-	Sukar	0

4. Uji Daya Beda

Uji daya pembeda tes mengacu pada sejauh mana kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa. Untuk menghitung daya pembeda terlebih dahulu dibagi ke dalam 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Jumlah kelompok atas adalah 10 siswa dan jumlah kelompok bawah 10 siswa. Analisis daya pembeda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat 1 butir soal dalam kategori baik , 10 butir soal yang tergolong kategori cukup dan 9 butir soal dalam kategori kurang.

Uji Analisis Data

Pengujian tes hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 091528 Siligason sebagai kelas Eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan PreTest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan tes hasil belajar sebanyak 20 butir soal. Penilaian yang dilakukan dengan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diajarkan dengan metode demonstrasi dan di akhir pembelajaran siswa diberikan PostTest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Pengujian tes hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 091498 Tanah Jawa sebagai kelas Kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan PreTest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan tes hasil belajar sebanyak 20 butir soal. Penilaian yang dilakukan dengan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya

siswa diajarkan dengan metode demonstrasi dan di akhir pembelajaran siswa diberikan PostTest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat melakukan pengujian hipotesis adalah data yang harus berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS 23 dengan tingkat signifikansi 0,05 . Output dari uji Quasi Eksperimen Kolmogorov-Smirnov test yang dianalisis dengan IBM SPSS versi 23 yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	.195	25	.015	.899	25	.018
	PostTest Eksperimen	.170	25	.062	.947	25	.214
	PreTest Kontrol	.159	26	.090	.933	26	.091
	PostTest Kontrol	.142	26	.190	.946	26	.185

Pengujian normalitas berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat hasil signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berstatus normal.

2. Uji Homogenitas

Fungsi uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah sampel ini berasal dari populasi dan varians yang sama. dasar pengambilan keputusannya yaitu : 1) Jika nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan homogen. 2) Jika nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.211	1	49	.648
	Based on Median	.112	1	49	.739
	Based on Median and with adjusted df	.112	1	48.322	.739
	Based on trimmed mean	.213	1	49	.647

Dari hasil output statistik SPSS 23 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,648 > 0,05. Dari data tersebut dapat dinyatakan homogen dan data tersebut telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis.

3. Uji t (Hipotesis)

Uji Paired Sample t Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan dalam uji Paired Sample t Test adalah data berdistribusi normal. Uji Paired Sample t test dilakukan pada data PreTest kelas eksperimen dan PostTest kelas eksperimen dan dengan PreTest kelas kontrol dan PostTest kelas kontrol. Uji Paired Samples T-Test pada penelitian ini melalui IBM SPSS Versi 23 dengan pedoman pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai PreTest dan PostTest.
- b. b.Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai PreTest dan PostTest.

Adapun hasil Uji Paired Sample t Test dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji Hipotesis (Paired Sample Test)

		Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	PreTest – PostTest	23.000	8.780	1.756	26.624	19.376	13.098	24	.000

Dapat dilihat Berdasarkan tabel output IBM SPSS Versi 23 diatas diperoleh nilai thitung = 13,098 dan df = 24 maka $\alpha = 0,05$ sehingga pada tabel distribusi ttabel = 1,705. Artinya thitung > ttabel (13,098 > 1,705). Sedangkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,005 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai PreTest dan PostTest pada kelas eksperimen.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Samples Test Kelas Kontrol

		Paired Samples Test				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	PreTest – PostTest	12.308	8.029	1.575	15.551	9.065	7.817	25	.000

Dapat dilihat Berdasarkan tabel output IBM SPSS Versi 23 diatas diperoleh nilai thitung = 7,817 dan df = 25 maka $\alpha = 0,05$ sehingga pada tabel distribusi ttabel = 1,708. Artinya thitung > ttabel (7,817 > 1,708). Sedangkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,005 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai PreTest dan PostTest pada kelas kontrol.

Uji Independent Sample t Test

Pengujian ini bertujuan untuk memberikan jawaban bagi peneliti apakah dapat diterima atau ditolak hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Independent sample t test dengan taraf signifikansi dan tingkat kepercayaan 95%. Syarat dalam uji Independent Sample t Tes ini adalah data berdistribusi normal dan Homogen. Dimana hipotesis penelitian ini adalah: Uji Independent Sample t Test dilakukan terhadap data PostTest kelas eksperimen (Metode Demonstrasi) dan PostTest kelas kontrol (Metode Ceramah).

Tabel 9. Independent Sample Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.198	.658	3.543	49	.001	12.485	3.524	5.403	19.566
	Equal variances not assumed			3.547	48.993	.001	12.485	3.520	5.411	19.559

Dapat dilihat Berdasarkan tabel output IBM SPSS Versi 23 diatas diperoleh nilai thitung = 3,543 dan df = 49 maka $\alpha = 0,05$ sehingga pada tabel distribusi ttabel = 1,676. Artinya thitung > ttabel (3,543 > 1,676). Sedangkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,005 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat berpengaruh hasil belajar siswa tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 kelas IV SD Negeri 091528 Siligason

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pada dasarnya ialah mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan perlakuan yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Untuk peneliti dapat mengetahui kondisi awal siswa, maka peneliti memberikan tes awal (PreTest dan tes akhir setelah diberi perlakuan (PostTest). Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti serta telah diolah menggunakan IBM SPSS Versi 23 menunjukkan data PreTest terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa pemilihan kelas penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisa, siswa sangat aktif untuk mengikuti pembelajaran, dikarenakan media yang digunakan dalam pembelajaran menarik minat belajar siswa untuk lebih mengetahui lebih lagi tentang materi yang sedang berlangsung. Untuk kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 45 sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45.

Peningkatan hasil belajar lebih dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan analisis data nilai PostTest diperoleh nilai thitung = 3,543 dan df = 49 maka $\alpha = 0,05$ sehingga pada tabel distribusi ttabel = 1,676. Artinya thitung > ttabel (3,543 > 1,676). Sedangkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat berpengaruh hasil belajar siswa tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 kelas IV SD Negeri 091528 Siligason.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan, salah satunya yaitu perbedaan pada penelitian yang dilakukan Aisatul, dkk (2018) penelitian ini berjudul "Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Media Wayang Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II SDN Pandean Lamper 01 Semarang". Hasil penelitian ini menunjukkan analisis keterampilan belajar siswa dihitung menggunakan Uji-t dengan jumlah = 36 siswa dengan rata-rata pretest = 59,81 dan posttest = 77,35 diketahui berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar 7,15 sedangkan t-tabel 1,71 karena t-hitung > t-tabel yaitu 7,15 > 1,71 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi berbantu media wayang kartun berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas II SDN Pandean Lamper 01 Semarang. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan perbedaannya terletak pada materi dan kelas yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menurut Welly, dkk (2021) penelitian ini berjudul “Pengaruh metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Single Subject Research (SSR), desain AB dimana A sebagai Baseline -1 siswa diberikan tes sebelum adanya perlakuan sedangkan B sebagai intervensi -1 dimana siswa diberikan tes dengan diberi perlakuan. Pada fase Baseline – 1 nilai rata-rata 92 : 92 %. Penelitian ini dinyatakan berhasil karena mencapai standar kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan perbedaannya terletak pada materi dan kelas yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan adalah Adanya Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa tema 3 subtema 1 pembelajaran 3 Kelas IV SD Negeri 091528 Siligason. Pengaruh metode ini dapat dilihat dari hasil analisis data nilai PostTest pada taraf signifikansi 5% (Tingkat kepercayaan 95%) dimana diperoleh nilai thitung = 3,543 dan df = 49 maka $\alpha = 0,05$ sehingga pada tabel distribusi ttabel = 1,676. Artinya thitung > ttabel (3,543 > 1,676). Sedangkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih efektif dalam pemerolehan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A., Maufur, S., & Farida, F. (2018). Pengaruh Penerapan Alat Peraga Puzzle dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13721>
- Bakior, L. K. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Penafsiran Pada Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas Iv Sd Inpres Bakunase 1 Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 15–24.
- Bando, U. D. M. A., & Elihami, E. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 81–90.
- Gama Pratama, M. P., Amirudin, M. M., H Ahmad Munajim, M. M., & Ridwan, T. (2019). *Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri 1 Palimanan Timur Kecamatan Palimanan Kabupatecirebontahun Ajaran 2018/2019*. <https://ecampus.bungabangsacirebon.ac.id/iaibbc/AmbilLampiran?d=90rWDocRYR55ijds%2Fd wGbVeriO8tardylgTrPhrovF5WrO986RoiE9%2Ftz144DisKYdHHupuRdo2f68yzP9zLOV8zC6xK%2FI 2ez3OxiynD7LQ6ZmVXqG3Jx04Ei9oWSeLdBKpoclj7MW0iznCbQhpie9GoUwPLF34vyGnxxKS9Kw c%3D>
- GINTING, D. N. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 066656 Medan Selayang Ta 2017/2018*. Universitas Quality.
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.272>
- Khoiro, D. M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Metode Pembelajaran Role Playing dan Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3352–3363.

- Midianah, M. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 168 Seluma. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 15–31.
- Patimapat, M., Duda, H. J., & Supiandi, M. I. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa. *Jpbio (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(1), 09–20. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i1.366>
- Putra, I. O. H., & Sugianto, H. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Video Tutorial Desain Kartun Vektor Secara Daring Pada Siswa Xii Multimedia 1 Smk Negeri 1 Jabon. *Racana: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 2(1), 20–27.
- Rachmahsari, W., Hendawati, Y., & Sumiati, T. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 1274–1281.
- Rohima, R., Friska, S. Y., & Novitasari, A. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV Sdn 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 113–116. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2227>
- Runtuwu, F., Sumual, H., & Manongko, J. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Kelas Xi Tkr Smk Negeri 1 Motoling. *Gearbox: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(2), 46–51. <https://doi.org/10.53682/gj.v2i2.976>
- Sagamba, A. R., & Muksin, M. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas XI SMA Negeri 8 Tikep. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 406–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5773192>
- Sari, D. P., & Sari, N. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Cenderawasih 2 Jakarta. *Statmat : Jurnal Statistika Dan Matematika*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.32493/sm.v3i1.7788>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sulistiyanti, L., Siahaan, J., & Junaidi, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dipadukan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(1), 17–23.
- Suliwa, S., Munawaroh, F., & Rosidi, I. (2018). Pengaruh Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Natural Science Education Research*, 1(2), 243–257. <https://doi.org/10.21107/nser.v1i2.4838>
- Sutrisno, S., & Handayani, D. E. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Ii Sdn Pandean Lamper 01 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Hima Dan Prodi Pgsd 2017*.
- Turiman, T. (2018a). Pengaruh Pembelajaran Dengan Metode Demontrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Koneksi Matematik Serta Motivasi Belajar Siswa Smp. *Prisma*, 7(2), 206–216.
- Turiman, T. (2018b). Pengaruh Pembelajaran Dengan Metode Demontrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Koneksi Matematik Serta Motivasi Belajar Siswa Smp. *Prisma*, 7(2), 206. <https://doi.org/10.35194/jp.v7i2.374>
- Wijayanto, S., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i1.778>